

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih tinggi di Indonesia dan menjadi prioritas nasional dalam bidang kesehatan, Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama, infeksi berulang, serta pola asuh dan lingkungan yang kurang mendukung. Stunting berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan produktivitas anak di masa depan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,7% angka ini masih di atas ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita usia 24-60 Bulan di Desa Dusun Bagot Raja, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh balita usia 24-60 bulan di Desa Dusun Bagot Raja sebanyak 41 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuisioner dan dianalisis dengan Chi-Square menggunakan program SPSS. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi berat badan lahir, asupan energi, pemberian ASI eksklusif, pola asuh, pendapatan keluarga, dan keragaman pangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Desa Dusun Bagot Raja sebesar 63%. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian stunting dengan berat badan lahir ($p=0,011$), asupan energi ($p=0,009$), pemberian ASI eksklusif ($p=0,003$), pendapatan keluarga ($p=0,001$), dan keragaman pangan ($p=0,001$). Sementara itu pola asuh tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p=0,082$). Faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian stunting adalah pendapatan keluarga dan keragaman pangan.

Tingginya angka stunting di Desa Dusun Bagot Raja dipengaruhi oleh rendahnya pendapatan keluarga. Kurangnya keragaman pangan, asupan energi yang tidak terpenuhi, riwayat berat badan lahir rendah, dan pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal. Upaya pencegahan perlu difokuskan pada peningkatan gizi keluarga, edukasi pola makan, gizi seimbang, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kata kunci : Stunting, Balita, Asupan Energi, ASI Eksklusif, Pendapatan keluarga, Keragaman pangan

ABSTRACT

Stunting remains one of the major nutritional problems in Indonesia and is a national health priority. It is caused by chronic malnutrition, recurrent infections, and inadequate caregiving and environmental conditions. Stunting affects not only physical growth but also cognitive development and future productivity. According to the 2018 Indonesia Basic Health Research (Riskesdas), the prevalence of stunting among children under five was 30.7%, exceeding the WHO threshold of 20%. This study aims to determine the factors influencing stunting among children aged 24–60 months in Dusun Bagot Raja Village, Purba Subdistrict, Simalungun Regency.

This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. The population consisted of all children aged 24–60 months in Dusun Bagot Raja, totaling 41 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected through structured interviews using questionnaires and analyzed using the Chi-Square test in SPSS. The independent variables included birth weight, energy intake, exclusive breastfeeding, parenting patterns, family income, and food diversity.

The prevalence of stunting among the studied population was 63%. Bivariate analysis showed significant relationships between stunting and birth weight ($p = 0.011$), energy intake ($p = 0.009$), exclusive breastfeeding ($p = 0.003$), family income ($p = 0.001$), and food diversity ($p = 0.001$). Parenting patterns showed no significant relationship ($p = 0.082$). The most dominant factors influencing stunting were family income and food diversity.

The high prevalence of stunting in Dusun Bagot Raja Village is influenced by low family income, limited food diversity, inadequate energy intake, low birth weight, and lack of exclusive breastfeeding. Preventive measures should focus on improving family nutrition, promoting balanced dietary practices, and enhancing community economic empowerment to improve overall family welfare.

Keywords: *Stunting, Children Under Five, Energy Intake, Exclusive Breastfeeding, Family Income, Food Diversity*

